

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Influence of School Infrastructure and Teacher Competencies on Student Competencies in Conducting Field Work Practices in Schools SMK Swasta Teladan Rampah

(Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan kompetensi Guru Terhadap Kompetensi Siswa dalam Melakukan Praktek Kerjalapangan Pada Sekolah SMK Swasta Teladan Rampah)

Reni Widya Prasela Simatupang

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: reniwidya01@gmail.com

Abstract

Keywords:

School Infrastructure,
Teacher Competence,
Student Competence

This study aims to determine the effect of school infrastructure and teacher competence on student competence in carrying out field work practices at the Medan Teladan Private Vocational School. This research was conducted at the Medan Teladan Private Vocational School on Jln. Medan No. 5 Sei Rampah, Sei Rampah Subdistrict, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province where the population in this study was 102 students and a sample of 50 students. The technique of collecting data in this research is through observation and distributing questionnaires. In the test of the validity of the analysis of the questionnaire items using the Product Moment correlation formula, the reliability test was carried out using Cronbach alpha. Data processing is carried out using the SPSS 25.0 application. The results of the study can be concluded that there is a positive and significant effect between school infrastructure and student competence in conducting fieldwork practices, furthermore, there is a positive and significant influence between teacher competence and student competence in conducting fieldwork practices, and there is a positive and significant influence between facilities and infrastructure. school infrastructure and teacher competence on student competence in conducting fieldwork practices.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada seluruh bidang pertumbuhan pribadi dalam jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga membantu pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang menggapai kesatuan jasmani yang mantap. Hasilnya, proses pembelajaran memiliki lima komponen: usaha (aktivitas), bersifat bimbingan (pimpinan pertolongan), dan dilakukan saat sadar; pendidik ataupun pembimbing ataupun penolong; anak didik ataupun anggota; dasar serta tujuan; dan perlengkapan. Pendidikan ialah sesuatu proses

integral yang mengaitkan sebagian aspek, antara lain tujuan pembelajaran, pendidik, partisipan didik, perlengkapan pembelajaran, serta area. Kelima aspek tersebut ialah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan ataupun berjalan sendiri-sendiri, namun wajib berjalan secara tertib, komplementer, serta berkesinambungan. Kelima aspek tersebut sangat memastikan keberhasilan proses pembelajaran sehingga pembelajaran berperan sangat bergantung pada kelima aspek tersebut.

Menurut Dwi Siswoyo dkk. (2015), pendidikan berlandaskan pada pemikiran seta usaha bagi pengembangan masyarakat. Secara etimologis (bahasa) prasarana adalah alat penunjak pendidikan tidak langsung, misalnya: lapangan, gedung, dan uang. Sedangkan pengertian dari sarana adalah alat penunjang pendidikan secara langsung, misalkan buku, laboratorium, kelas, dsb. Adapun peraturan Menteri Pendidikan yang berkaitan dengan sarana dan prasarna yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI yang terkutip dalam Nomor 34 tahun 2018 yang beririsan tentang standar sarana prasarana sekolah untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) serta pada sekolah Luar Biasa.

Guru kompetensi adalah perpaduan kemampuan sosial, spiritual, keilmuan, dan personal untuk mencapai seorang profesional guru. Standard guru dalam memiliki kompetensi merupakan suatu indikator yang dijadikan tolak ukur guru profesional karakteristik. Akibatnya, seorang guru memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, dan ia harus mengabdikan diri untuk mempelajari materi, pemahaman setiap peserta didik, dan pemeliharaan profesionalisme tingkat tinggi. Sistem pelatihan kerja nasional menurut PP No 17 Tahun 2016 yaitu tentang segala aktivitas meningkatkan kompetensi dalam kerja, disiplin, memiliki perilaku yang baik, serta keahlian yang dimiliki sesuai dengan tingkatan keahlian kualifikasi jabatan ataupun pekerjaan. Pelatihan kerja adalah proses mengarahkan pengetahuan serta pengembangan keahlian bekerja (vocational) dan perilaku, sehingga karyawan terus menjadi terampil dan sanggup melakukan tanggung jawabnya dengan standar yang sesuai.

Administrasi Perkantoran SMK Swasta Teladan pada tanggal 20 Januari 2021, hasil penelitian terhadap guru bidang studi Administrasi Perkantoran SMK Swasta Teladan, bahwa kompetensi siswa dalam melakukan Praktek Kerja Lapangan masih tergolong sedang, dibuktikan dengan yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata dari kelas XI AP 1 (satu), XI AP 2 (dua), dan XI AP 3 (tiga) sebagai landasan dari observasi masalah yang diteliti, secara terperinci.

Tabel 1
Data kompetensi siswa dalam melakukan Praktek Kerja Lapangan pada semester genap

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata 75-83 (orang)	Nilai Rata-rata 84-93 (orang)	Nilai Rata-rata 94-100 (orang)
XI AP 1	35	8	18	9
XI AP 2	34	9	14	11
XI AP 3	33	11	12	10
Total	102	28	44	30

Berdasarkan data rekapitulasi nilai-nilai siswa Administrasi Perkantoran SMK Swasta Teladan pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan tahun pelajaran 2020/2021 dapat dijelaskan bahwa dari 100 siswa bahwa terdapat 28 orang siswa yang memiliki nilai rata-rata nilai 75-83 ; 44 orang siswa yang memiliki nilai rata-rata 84-93 ; dan 30 orang siswa yang mendapat nilai rata-rata 94-100.

Sarana adalah untuk mendukung tujuan pendidikan secara langsung. Buku, ruangan, perpustakaan, dan laboratorium, dan masih banyak lagi. Sebaliknya, prasarana alat tidak statis dan dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya, olahraga lapangan, uang, dan lokasi. "Sarana dan Prasarana yang dimaksud dalam konteks pendidikan digunakan dan diterapkan dalam pendidikan umum dan khusus dalam

pembelajaran,” ahli (Daryanto dalam Syafaruddin dkk, 2016:156) mengatakan. Martin da Fauda (2016:1) menyatakan bahwa “program pendidikan disekolah lebih dipengaruhi oleh keadaan sarana prasarna sekolah yang dimiliki oleh sekolah dan pengelolaan serta pemanfaatan.

Kompetensi guru diharapkan untuk tidak memandang mudahnya seorang guru hanya tugas/perkerjaan yang memang harus dikerjakan, artinya seorang guru juga menekankan pada diri sendiri bukan hanya tugas/pekerjaan semata namun juga melakukan pendekatan dan analisis kepada setiap peserta didik. Guru kompetensi yang dimiliki dengan mencakup pedagogik, kepribadian kompetensi, sosial kompetensi, dan professional kompetensi. Implisit, bahwa masing-masing kompetensi mengandung sejumlah indikator di dalamnya. Kompetensi kepribadian paling sedikit mengandung sembilan indikator, yakni: 1. Kepemimpinan, 2. Etos kerja, 3. Pengembangan diri berkelanjutan, 4. Orientasi prestasi, 5. Kejujuran, 6. Budi pekerti, 7. Toleransi, 8. Kepercayaan diri, dan 9. Pengendalian diri.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Kerja” berarti suatu aktifitas yang dilakukan setiap manusia. Istilah pekerjaan adalah suatu tugas yang menghasilkan suatu karya atau hasil yang memiliki nilai tinggi dalam bentuk uang bahkan dalam apapun. Sedangkan “Praktek” atau pelatihan ialah kegiatan dalam proses melatih suatu pekerjaan. Dan dapat disimpulkan Praktek Kerja adalah pengetahuan karyawan dalam melakukan pekerjaan serta berhubungan dengan keterampilan seseorang. Dalam sistem pelatihan kerja nasional yang terdapat dalam PP No 17 Tahun 2016 mengenai pelatihan kerja dengan istilah training adalah memperoleh kompetensi kerja, disiplin, produktivitas serta meningkatkan keterampilan dan keahlian sesuai dengan jenjang pekerjaan. Singkatnya, pelatihan kerja merupakan keterampilan kinerja karyawan yang semakin terampil dalam melaksanakan tanggung jawab sesuai standar dengan baik.

Pengembangan Hipotesis

Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan tercantum resmi selaku bagian pembelajaran yang bertanggung jawab serta mendidik pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap kerja. Daya saing pada sumber daya manusia dalam kerja yang tepat dan siap digunakan dengan handal. Diharapkan peserta didik nantinya akan berhasil dalam kompetisi sumber daya manusia yang ketat, berpenampilan, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan. Dalam menghadapi semakin meningkatnya teknologi dan kecanggihan iptek saat ini, kurikulum yang diharapkan dapat menyesuaikan keterampilan tenaga kerja yang terampil serta memiliki kemampuan profesional hingga peserta didik dibekali dengan pengetahuan.

Sarana prasarana dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mempersiapkan sumber energi manusia serta ialah aspek strategis dalam guna organisasi. Sebab fasilitas prasarana memastikan sebagian besar kelancaran guna dari proses pendidikan. Praktek kerja yang relevan dan dipengaruhi oleh efisiensi produktifitas yang besar, ketersediaan sarana prasarana mencakupi kedalam praktek kerja yang relevan dan dipengaruhi oleh efisiensi produktifitas yang besar. Infrastruktur belajar terhadap ketersediannya, hingga siswa bisa belajar dengan gampang, mewujudkan prestasi belajar siswa yang baik. Siswa kompetensi dalam melaksanakan praktek kerja lapangan selaku bagian berarti dari system pembelajaran arahnya untuk mempersiapkan siswa merambah dunia kerja Praktek lapangan kerja bertujuan untuk:

- a) Keterampilan individu pada masyarakat sehingga dapat direlasikan peserta didik.
- b) Dengan praktek kerja memperoleh pekerjaan dengan keterkaitan keterampilan kerja yang diinginkan..
- c) Meningkatkan produktivitas ekonomi.
- d) Menopang perkembangan ekonomi dan industri dengan tenaga didik yang terlatih.
- e) Meningkatkan kualitas masyarakat.

Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teladan masih belum lengkap, dimana jumlah fasilitas yang dibutuhkan tidak sesuai jumlah siswa yang akan berlangsung melakukan praktek. Guru kompetensi yang bekerja dengan pengembangan kurikulum terhadap modul pendidikan yang bekerja dengan Praktek Kerja Lapangan belum optimum tercantum dalam waktu lamanya penerapan Praktek Kerja Lapangan. Minimnya standar yang jelas tentang lembaga yang hendak digunakan siswa buat melakukan Praktek Kerja Lapangan semacam standar kredibilitas serta akseibilitas lembaga, sehingga pemilihan siswa

terhadap tempat Praktek Kerja Lapangan masih belum menampilkan keahlian siswa dengan harapan dunia kerja.

Hipotesis adalah rumusan masalah yang diutarakan dalam suatu pernyataan (Sugiyono, 2018:63). Dari kajian teori dan kerangka pikir di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan pada SMK Swasta Teladan Rampah.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan pada SMK Swasta Teladan Rampah.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan pada SMK Swasta Teladan Rampah.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Teladan Sei Rampah yang beralamatkan di Jalan Medan No 5 Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara 20695. Populasi dalam penelitian ini peserta kelas XI program keahlian administrasi kantor di SMK Swasta Teladan membuka 102 siswa yang terdiri dari tiga kelas adalah peserta kelas XI program keahlian administrasi kantor di SMK Swasta Teladan. Sampel pada penelitian ini diambil dari peserta didik pada kelas XI ADP I berjumlah 35 siswa, untuk kelas XI ADP II berjumlah 34 siswa dan kelas XI ADP III berjumlah 33 siswa yang dijadikan sampel dari penelitian adalah semua populasi. Penelitian ini lebih mengarah kepada teknik random sampling.

NO	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Sarana Prasarana Sekolah (X_1)	➤ Perabotan Sekolah ➤ Peralatan Pendidikan ➤ Media Pendidikan ➤ Buku dan Sumber Lain
2.	Kompetensi Guru (X_2)	➤ Kompetensi Kepribadian - Memiliki kepribadian yang kuat dan stabil - Memiliki kepribadian yang berkecukupan - Memiliki kepribadian wibawa dan menjadi teladan ➤ Kompetensi Sosial - Berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan peserta didik - Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik - berkomunikasi efektif dengan orangtua/wali peserta didik ➤ Kompetensi Pedagogik - Menguasai peserta didik - Memanfaatkan pendidikan teknologi - Menguasai teori belajar - Evaluasi hasil besar ➤ Kompetensi Profesional - Memahami hubungan antara pelajaran angka terkait dan konsep hubungan - Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Sumber :

Penelitian Nurti Silalahi 2019 “UU No 14 Tahun 2005”

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kedua variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel Y (hasil belajar) digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus analisis statistika regresi berganda. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017:262) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum mengirimkan angket ke masing-masing responden untuk pendataan, angket tersebut harus dikirimkan ke masing-masing responden. Angket terlebih dahulu diberikan kepada 30 orang siswa sebagai uji coba, namun diluar dari siswa yang akan menjadi sampel. Setelah selesai dilakukan uji coba untuk mengetahui uji validitas dan uji reabilitas terhadap angket, maka pengujian untuk validitas terhadap angket yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan rumus product moment dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan $n = 30$ maka soal dianggap valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan $n = 30$ maka soal dianggap tidak valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas angket digunakan rumus Cronbach Alpha. Berikut ini hasil analisis perhitungan data instrumen angket penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25.0 diperoleh hasil uji validitas variabel Sarana Prasarana Sekolah (X1) dari 25 pertanyaan bahwa 24 item pertanyaan angket yang valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 1 item pertanyaan angket yang tidak valid $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka penelitian hanya menggunakan 24 butir yang valid.

Reliabilitas adalah pemahaman tentang instrumen yang dapat dipercaya untuk menggunakan data dari hasil penelitian, karena instrumen sudah layak. Uji reliabilitas digunakan pada derajat konsisten yang digunakan sebagai alat ukur yang konsisten (Arikunto, 2016:239). Perhitungan reliabilitas angket Kreativitas Guru (X1), r_{tabel} yang didapatkan untuk 24 butir angket yang telah valid adalah 0,499. Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	26

Dari hasil reabilitas yang memiliki 24 pertanyaan yang valid sebesar 0,718. Angket ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini terbukti reliabel untuk dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,718 > 0,499$).

Perhitungan menggunakan program SPSS 25.0 dan hasil uji validitas variabel Kompetensi Guru (X2) dapat disimpulkan bahwa ada 25 soal angket yang telah diuji, semua item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam hal ini, item pertanyaan yang sah akan digunakan untuk melakukan proses pengumpulan data selama penelitian. Dalam perhitungan reliabilitas angket Media Pembelajaran (X2), r_{tabel} yang didapatkan untuk butir angket yang telah valid adalah 0,543. Hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	26

Reliabilitas dari jumlah 25 item pertanyaan yang valid adalah sebesar 0,732. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,732 > 0,543$).

Uji normalitas merupakan sampel data yang diambil dari pengujian peneliti yang telah didistribusi secara normal dan tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorof-Simirnov (Ghozali, 2016:32). Kriteria yang digunakan yaitu jika signifikan $> \alpha$ yang ditentukan yaitu 0,05 maka data terdistribusi normal, tetapi jika signifikan $\leq \alpha$ maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.73853807
Most Extreme Differences	Absolute	0.085
	Positive	0.085
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil dan dilihat pada tabel, tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui besarnya nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Ini berarti nilai $\text{sig} > 0.05$. Dapatlah suatu kesimpulan dengan adanya data variabel penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis regresi linear berganda berpengaruh pada dua atau lebih variabel independen dengan satu lainnya variabel independen. Analisis digunakan untuk mengetahui apakah suatu himpunan variabel bebas mempunyai hubungan positif atau negatif dengan suatu himpunan variabel terikat.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.019	3.921		0.515	0.609
Sarana	0.010	0.040	0.037	0.243	0.809
Kompetensi	0.001	0.039	0.004	0.025	0.980

a. Dependent Variable: Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,019 + 0,010 X_1 + 0,001 X_2 + e \quad (2)$$

Berikut adalah hasil dari regresi linier berganda. Konstanta (a) = 2,019 artinya jika variabel sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru 0, maka kompetensi siswa konstan sebesar 2,019. Nilai koefisien regresi variabel sarana (b1) dengan nilai positif yang berarti sarana prasarana mengalami kenaikan kompetensi Siswa akan meningkatkan asumsi variabel yang bernilai tetap pada lainnya. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru (b2) yang bernilai positif artinya jika kompetensi guru mengalami kenaikan, dengan kompetensi Siswa akan meningkatkan asumsi variabel yang bernilai tetap pada lainnya.

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji t untuk variabel sarana prasarana (X1) menunjukkan nilai thitung sebesar 1,999 dan nilai signifikansi adalah 0,051. Sedangkan untuk tabel pada $df = n - k (50 - 3) = 47$ pada taraf signifikan 0,05 ialah sebesar 1,678. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel (1,999 > 1,678). Dengan hipotesis tersebut, terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel sarana prasarana dan kompetensi siswa di SMK Swasta Teladan.

Sedangkan hasil uji t untuk variabel kompetensi guru (X2) menunjukkan nilai thitung sebesar 7,582 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian thitung > ttabel (7,582 > 1,678). Hal ini berarti H2 diterima dimana kompetensi guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa pada SMK Swasta Teladan.

Uji simultan (uji F) dilakukan dengan adanya pengaruh pada kedua variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan dengan bersama-sama. Membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 6
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	770.595	2	385.298	28.757	,000 ^b
	Residual	629.725	47	13.398		
	Total	1400.320	49			
a. Dependent Variable: Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Sarana						

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung adalah sebesar 28,757 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian nilai Fhitung > Ftabel (28,757 > 3,20) dan nilai signifikansi pada taraf $\alpha = 5\%$ adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H3 diterima, dimana secara bersama-sama sarana prasarana dan kompetensi guruberpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa pada SMK Swasta Teladan.

Koefisien determinan untuk mengetahui kontribusi suatu persentasu pada variabel bebas sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa. Hasil nilai determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742 ^a	0.550	0.531	3.660

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Sarana
b. Dependent Variable: Siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai R Square sebesar 0,550. Besarnya nilai koefisien tersebut sama dengan 55,0%. Nilai tersebut berarti bahwa sarana prasarana dan kompetensi guruyang digunakan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 55,0% terhadap kompetensi siswa pada SMK Swasta Teladan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah (X1) Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan (Y)

Berlandaskan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi. Persamaan ini menggambarkan bahwa nilai koefisien regresi variabel sarana prasarana sekolah (b_1) yang bernilai positif artinya jika sarana prasarana sekolah bernilai positif, kompetensi siswa akan mengalami peningkatan. Menurut hasil analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai thitung sarana prasarana adalah sebesar 1,999. Sedangkan untuk ttabel pada taraf signifikan 95 % adalah 1,678, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,999 > 1,678$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek lapangan di SMK Swasta Teladan adalah benar. Semakin bagus pada sarana prasarana sekolah, maka akan semakin baik pula kompetensi siswa tersebut, sebaliknya jika semakin rendah sarana prasarana sekolah maka akan menurunkan kompetensi siswa.

Penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat dari Raditya Dani dkk, Universitas Sebelas Maret 2016 dan diperoleh dari hitungan menggunakan aplikasi SPSS 17.0 dan harga output Chi Square yang didapat senilai 10,583 dari perhitungan normalitas sarana prasarana sekolah serta nilai signifikansi sebesar 0,911 dan taraf 5% dari $X_1 > 0,911$ atau $0.911 > 0.05$. Sebaliknya nilai Chi kuadrat tabel (tabel) buat $df = 18$ merupakan 26,296. Apabila hitung dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi kuadrat hendak diperoleh hitung $<$ tabel ataupun $10,583 < 26,296$. Hingga H_0 diterima, sehingga bisa disimpulkan kalau penyebaran informasi fasilitas prasarana sekolah berdistribusi wajar. Persamaan pada regresi didapat dari perhitungan data pada tabel coefficient. Hasil dari persamaan regresi linier selaku berikut: $\hat{Y} = 12,309 + 0,290 X_1 + 0,319 X_2$. Hasil SE fasilitas prasarana sekolah (X_1) terhadap kompetensi siswa dalam melaksanakan praktek kerja lapangan (Y) sebesar 24,53% serta SE kompetensi guru (X_2) terhadap kompetensi siswa dalam melaksanakan praktek kerja lapangan (Y) sebesar 24,29%. Bersumber pada hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai rhitung variabel fasilitas prasarana sekolah (X_1) sebesar 0,544 serta rtabel sebesar 0,284. Sehingga bisa dikatakan kalau nilai rhitung $>$ rtabel ataupun $0,544 > 0,284$ hingga H_a diterima serta H_0 ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan didapatkan hasil hipotesis “adanya pengaruh signifikan sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan Kelas XI Program Kemampuan Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negara 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” bisa diterima.

Pengaruh Kompetensi Guru (X2) Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan (Y)

Persamaan regresi menggunakan hasil uji regresi linear berganda. Persamaan ini menggambarkan bahwa nilai koefisien regresi variabel guru (b_2) yang bernilai positif artinya jika guru kompetensi mengalami peningkatan, kompetensi siswa akan mengalami peningkatan pula dengan asumsi variabel independen lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai thitung kompetensi guru adalah sebesar 7,582. Sedangkan untuk ttabel pada taraf signifikan 95 % adalah 1,678, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,582 > 1,678$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis bahwa kompetensi guru berimplikasi positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan dapat dibuktikan kebenarannya. Jika keterampilan guru lebih efektif, kompetensi siswa akan lebih efektif, dan sebaliknya jika keterampilan guru kurang efektif, kompetensi siswa akan berkurang.

Sejalan dengan riset yang dicoba oleh Diasty Widar, dkk (2017) Berdasarkan pada hasil uji hipotesis memakai analisis hasil regresi linier simpel, didapatkan bahwa nilai thitung variabel X ialah kompetensi guru sebesar 6.057. Sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.057 > 2.00247$) pada taraf signifikansi sebesar 0.05, hingga H_0 ditolak sehingga bisa disimpulkan kalau Kompetensi Guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Konsentrasi Siswa. Maksudnya, apabila kompetensi guru bertambah hingga kompetensi siswa juga bertambah. Dapatlah hasil perhitungan regresi linier simpel ialah hubungan antar variabel (R) sebesar 0.359. Perbandingan hasil riset diakibatkan Kosgei et al (2015) mempelajari pada populasi yang kinerja siswanya rendah serta Bonney et al (2015) mempelajari pada siswa yang mempunyai kinerja akademik kurang baik, tidak dapat membaca, serta tulisan tangan yang kurang baik pula. Pengaruh evaluasi terhadap kompetensi guru berdasarkan perhitungan regresi linier simpel memakai SPSS 20, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.129 menampilkan kalau pengaruh variabel kompetensi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 12,9%. Sebaliknya sisanya 85,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak jelaskan dalam riset ini.

Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Melakukan Praktek Kerja Lapangan (Y)

Uji koefisien dengan hasil simultan (Uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 28,757. Diketahui nilai Ftabel adalah 3,20. Bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel ($28,757 > 3,20$) dengan taraf signifikansi 0,000. Maka sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan pada SMK Swasta Teladan. Diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,550. Nilai tersebut memberikan hasil persentase antara variabel pengaruh sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa sebesar 55,0% sedangkan sisanya 45,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang di luar analisa penelitian ini.

Dengan hasil dari analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa, persamaan regresinya adalah $Y = 2,019 + 0,010 X_1 + 0,001 X_2 + e$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa Konstanta (a) = 2,019 artinya jika variabel sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru sebesar 0, maka kompetensi siswa konstan sebesar = 2,019. Nilai koefisien regresi variabel sarana prasarana sekolah (b_1) sebesar 0,136 artinya jika sarana prasarana sekolah mengalami kenaikan 1%, maka kompetensi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,136% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru (b_2) sebesar 0,512 jika kompetensi guru mengalami kenaikan 1%, maka kompetensi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,512% dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap. Berarti diketahui bahwa sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan pada SMK Swasta Teladan.

Tanpa sarana prasarana sekolah yang baik dan kompetensi guru efektif, maka akan sulit dalam mencapai kompetensi siswa yang optimal. Kompetensi siswa yang tinggi merupakan salah satu indikator di dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sarana prasarana sekolah yang baik diikuti dengan kompetensi pada guru agar diperoleh kompetensi siswa yang optimal dan tujuan pada praktek kerja lapangan dapat tercapai.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis, berikut kesimpulan yang diberikan untuk penelitian ini adalah adanya pengaruh positif serta signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi siswa dalam melaksanakan praktek kerja lapangan pada SMK Swasta Teladan. Dan terdapat pengaruh dengan uji-t diperoleh harga thitung sebesar 1,999 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,678. Hasil thitung lebih besar dari ttabel, yang berarti pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi guru adalah signifikan, yang berarti sarana prasarana sekolah terhadap kompetensi guru adalah signifikan. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guruterhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan pada SMK Swasta Teladan. Dan Terdapat pengaruh dengan uji t diperoleh harga thitung sebesar 7,582 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,678. Hasil thitung lebih besar dari ttabel, yang berarti pengaruh guru terhadap kompetensi siswa adalah signifikan, dengan efektif gurumaka akan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Adanya pengaruh positif antara sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa dalam melakukan praktek kerja lapangan pada SMK Swasta Teladan. Dan nilai dari uji F diperoleh harga Fhitung sebesar 28,757 dan Ftabel sebesar 3,20. Dari perhitungan hasil diatas menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana sekolah dan kompetensi guru terhadap kompetensi siswa. Nilai dari sumbangan efektif dilihat melalui perhitungan koefisien determinasi nilai R² sebesar 0,550. Sumbangan efektif sarana prasarana sekolah dan kompetensi gurusecara bersamaan terhadap kompetensi siswa sebesar 55,0% dan sisanya sebesar 45,0% dipaparkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

References

- Ananda, R., & Zebar, A. (2021). Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran).
- Ananda, R., Lubis, S. A., & Zebar, A. (2021). Turnitin Developmet Analysis Of Transdisciplinary Based Character Education.
- Dinata, Muhammad Julistia. On The Job Training-Magang. IKAPI. Yogyakarta. 2020.
- Eliza, Fivia Dkk. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Software Engineering. Jurnal Cendikia. Padang. 2019.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Universitas Diponegoro.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/104840/101886>
<https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/34139>
- Indrawan, Irjus. Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Penerbit Deepublish. Yogyakarta. 2015.
- Lestari, Suci. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016. 2016.
- LUBIS, S. A., ANANDA, R., & Zebar, A. (2021). Development Analysis of Transdisciplinary-Based Character Education. Journal of Global Research in Education and Social Science, 15(1), 34-42.
- M Sit, AWAW Ahkas, K Nisa. (2021). Development of Education Model for Advanced 4-10 Years in The Qur'an and Hadist on Parenting Activities in TK ITBunayya 7 Al-Hijrah. Dharmawangsa: International Journal of the Social ...
- M. PD KHAIRATUN NISA. (2021). MODUL PENDIDIKAN AKHLAK DALAM QUR'AN DAN HADITS MELALUI KEGIATAN PARENTING ANAK USIA DINI. (1), Hlm.127
- Mardiana, Pengaruh Persepsi Siswa Tertang Kreativitas Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Belajar Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK. 2015.
- Marfianti, Yusi dkk. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Produktif Dan Kelayakan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan. Surabaya. 2020.
- Mulyasa, Enco. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. PT. Remaja Rosakarya. Bandung. 2015.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. Hubungan Sarana dan Prasarana Sekolah. Jurnal Ilmiah Edutecno. Bogor. 2020.
- Sugiyono, Prof. Dr. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. IKAPI. Bandung. 2016.
- Nisa, Khairatun (2021) Pengembangan Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 4-10 Tahun Dalam Al-Qur'an dan Hadist Pada Kegiatan Parenting di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono, Prof. Dr. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet. Bandung. 2017.
- Suryadi, Badrus, dkk. Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK Kelas XI. PT Gramedia. Jakarta. 2018.

- SUTEJO, B. (2021). The Influence Of Service Quality And Price On Customer Satisfaction At Pt. Andalas Cargotatama Global. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 166-171.
- Wiranti, M., Yusnita, N. C., Saadah, N., Istiningsih, I., & Rokhimawan, M. A. (2021). Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD (studi kasus di TK Annur II Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 47-57.
- Zebar, A. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Transdisipliner Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).